

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI

Muhamad Ishak,*
Syahidin, Saepul Anwar

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: muhamad.ishak@student.upi.edu

ABSTRAK

Permasalahan belajar siswa saat ini sering dihadapkan dengan berbagai masalah kompleks, di antaranya minat belajar dan kedisiplinan siswa. Dampak negatif apabila dibiarkan masalah ini menyebabkan tujuan dari setiap pembelajaran tidak akan tercapai dan efeknya prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari kita semua, khususnya pendidik. Oleh sebab itu, mengetahui kondisi psikologis peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bermanfaat agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat dipahami peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, suasana dalam kelas yang kondusif mendukung untuk pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diambil menggunakan angket minat belajar dan kedisiplinan, serta nilai PAI dalam raport semester ganjil untuk melihat prestasi belajar PAI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung. Hasil uji regresi diperoleh $R = 0,244$ yang berarti minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar 5,95%, dan sisanya 94,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum ditemukan dalam penelitian ini. Kesimpulannya, dalam penelitian ini tidak ada pengaruh signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Bandung.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Minat Belajar, Prestasi Belajar PAI.*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, maka dalam hal ini perlu pendidikan agama. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab X kurikulum Pasal 37 ayat 1 dan 2 butir a, menegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah sampai perguruan tinggi wajib memuat pendidikan agama.

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran PAI wajib di sekolah sejak TK sampai SMA/SMK, sedangkan mata kuliah PAI merupakan mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Materi agama Islam di sekolah diberi nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan Pengajaran Agama Islam karena pengajaran hanya sebatas transfer pengetahuan dari guru kepada murid yang akan menghasilkan siswa berpengetahuan agama secara mendalam, padahal materi pelajaran PAI sudah sepatutnya disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh, dan berkesinambungan. Jadi, sudah seharusnya diberi nama pendidikan karena cakupannya lebih luas dan esensi dari pendidikan, yaitu pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of Culture*), dan pewarisan nilai

(*transfer of value*). Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa materi agama Islam di sekolah diberi nama Pendidikan Agama Islam karena lebih menitikberatkan kepada pembinaan akhlak siswa. (Syahidin, 2009, hlm. 1-3)

Namun, kenyataannya muncul beberapa pendapat yang mengkritisi Pendidikan Agama di sekolah, di antaranya : Dalam Mimbar Pendidikan, No. 1 tahun XIX, 2000 (Majid & Andayani, 2006, hlm. 165) hasil belajar PAI di sekolah-sekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Nurcholis Madjid (Majid & Andayani, 2006, hlm. 165) berpendapat bahwa kegagalan pendidikan agama disebabkan pembelajaran PAI lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya.

Selain pendapat di atas, Departemen Agama (Majid & Andayani, 2006, hlm. 167-168) mengemukakan ciri-ciri siswa dan permasalahan yang dihadapinya pada sekolah umum: 1) kemampuan siswa heterogen; 2) waktu (jam pelajaran) yang terbatas; 3) minat siswa lebih besar pada mata pelajaran lain; dan sarana dan prasarana PAI yang terbatas.

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru PAI yang ditunjuk oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, mengenai permasalahan PAI yaitu beban belajar yang harus ditempuh siswa banyak sehingga siswa sering pulang sekolah sore dan menyebabkan antusias belajar siswa menurun, selain itu kedisiplinan siswa semakin menurun.

Adapun fakta lainnya yaitu siswa kelas XI yang telah di tes secara acak mengenai materi yang telah di pelajari, hasilnya masih terdapat siswa yang belum menguasai/memahami materi yang sudah diajarkan, sedangkan untuk tes baca Al-Qur'an, terdapat siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

KAJIAN PUSTAKA

1. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai objek-objek atau kegiatan-kegiatan yang membutuhkan perhatian dan menghasilkan kepuasan (Kebudayaan, 2013, hlm. 20). Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2011, hlm. 133). Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup (Hadis, 2008, hlm. 44). Adapun menurut Hilgard (Slameto, 2003, hlm. 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berbeda dengan Hilgard, Slameto (2003, hlm. 180) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, minat mempunyai ruang lingkup yang luas, namun yang dibahas di sini adalah minat belajar. Minat belajar menurut Abdul Hadis (2008, hlm. 44) dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar pada saat pembelajaran PAI.

2. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple," yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock, 1978, hlm. 82). Menurut E. Mulyasa (2010, hlm. 108), kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sedangkan kedisiplinan mempunyai arti dalam nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa (Yusuf & Sugandhi, 2011, hlm. 34)

adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun merujuk pada buku Pedoman Umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi nilai-nilai budi pekerti (Majid & Andayani, 2012, hlm. 45) di antaranya adalah kedisiplinan, yaitu bila mengerjakan sesuatu dengan tertib; memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif; belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah peraturan yang diciptakan dan dibentuk dalam sekolah sehingga orang di dalamnya menunjukkan perilaku taat, patuh, teratur, dan tertib.

3. Prestasi Belajar PAI

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Istilah "prestasi belajar" (*achievement*) berbeda dengan "hasil belajar" (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran (Arifin, 2012, hlm. 12). Dalam hal ini, prestasi belajar PAI yang dimaksud adalah nilai yang di dapat peserta didik dalam raport mata pelajaran PAI yang sudah diajarkan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat non eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas XI dan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung.

Peneliti menjadikan SMA Negeri 7 Bandung sebagai tempat penelitian karena berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti, diperoleh fakta bahwa permasalahan PAI yaitu beban belajar yang harus ditempuh siswa banyak sehingga siswa sering pulang sekolah sore sehingga menyebabkan antusias belajar siswa menurun, selain itu kedisiplinan siswa semakin hari semakin menurun. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung yang berjumlah 387 dengan tiga program, yaitu 6 kelas MIPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa.

Teknik penelitian yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini di ambil karena jumlah siswa kelas XI adalah 387 siswa, yang terbagi dalam tiga program, yaitu 6 kelas MIPA, 4 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa, sehingga jumlah sampel yang di ambil adalah 2 kelas MIPA, 2 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa dan berjumlah 126 siswanya. Data penelitian diperoleh menggunakan angket minat belajar dan kedisiplinan, serta nilai PAI dalam raport semester ganjil untuk melihat prestasi belajar PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ketepatan alat ukur kuesioner, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan secara uji kontrak untuk mengetahui apakah jawaban responden konsisten dan data yang dikumpulkan valid. Sedangkan uji reliabel digunakan apabila angket yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (konsisten).

Dalam pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS 21, Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada ***Corrected Item-Total Correlation*** yang merupakan korelasi antar skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1= 156-1=155$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,157$. Adapun hasil angket minat belajar dan kedisiplinan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No.	Minat Belajar	Kedisiplinan	r_{tabel}	Ket.
1.	0,273	0,261	0,157	Valid
2.	0,246	0,395	0,157	Valid
3.	0,202	0,402	0,157	Valid
4.	0,328	0,352	0,157	Valid
5.	0,371	0,426	0,157	Valid
6.	0,421	0,175	0,157	Valid
7.	0,313	0,397	0,157	Valid
8.	0,210	0,321	0,157	Valid
9.	0,208	0,254	0,157	Valid
10.	0,257	0,419	0,157	Valid
11.	0,342	0,366	0,157	Valid
12.	0,299	0,341	0,157	Valid
13.	0,381	0,377	0,157	Valid
14.	0,330	0,281	0,157	Valid
15.	0,261	0,469	0,157	Valid

16.	0,286	0,266	0,157	Valid
17.	0,323	0,303	0,157	Valid
18.	0,365	0,264	0,157	Valid
19.	0,392	0,212	0,157	Valid
20.	0,416	0,436	0,157	Valid
21.	0,309	0,211	0,157	Valid
22.	0,321	0,212	0,157	Valid
23.	0,161	0,185	0,157	Valid
24.	0,323	0,489	0,157	Valid
25.	0,224	0,368	0,157	Valid
26.	0,281	0,181	0,157	Valid
27.	0,289	0,259	0,157	Valid
28.	0,171	0,387	0,157	Valid
29.	0,251	0,268	0,157	Valid
30.	0,352	0,422	0,157	Valid
31.	-	0,290	0,157	Valid
32.	-	0,320	0,157	Valid
33.	-	0,406	0,157	Valid
34.	-	0,274	0,157	Valid
35.	-	0,239	0,157	Valid
36.	-	0,331	0,157	Valid
37.	-	0,377	0,157	Valid
38.	-	0,226	0,157	Valid
39.	-	0,350	0,157	Valid
40.	-	0,351	0,157	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Validitas Instrumen Penelitian		R Kritis	Keterangan
	X ₁	X ₂		
Koefisien Reliabilitas	0,802	0,857	0,6	Reliabel

Untuk melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- Data Harus berdistribusi normal
- Tidak terdapat multicollinearity pada variabel bebas
- Tidak terjadi heterokedastisitas
- Tidak terdapat otokorelasi

Uji kenormalan distribusi pada variabel minat belajar (X₁), kedisiplinan (X₂), dan prestasi belajar PAI (Y)

dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk memudahkan analisis, peneliti menggunakan aplikasi *IBM SPSS 21*. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. > 0,05, artinya data normal
- Jika nilai signifikansi/p-value/Sig. < 0,05, artinya data tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		126
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.23517257
^b		
Most Extreme	Absolute Differences	.102
	Positive	.061
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov Smirnov Output* untuk minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI sebesar 0,148 > 0,05. Dengan demikian, data pada sampel berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari variansi yang sama. Pengujian ini menggunakan aplikasi *IBM SPSS 21*, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.160	.193		.828	.409
1 Minat Belajar	.001	.004	.035	.316	.753
Kedisiplinan	-2.528E-005	.002	-.002	-.015	.988

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel minat belajar (X_1) dengan prestasi belajar PAI (Y) adalah $0,753 > 0,05$, sedangkan variabel kedisiplinan (X_2) dengan prestasi

belajar PAI (Y) adalah $0,988 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar PAI * Minat Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1.174	21	.056	.941	.541
		Linearity	.240	1	.240	4.046	.047
		Deviation from Linearity	.933	20	.047	.786	.725
Within Groups			6.178	104	.059		
Total			7.352	125			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar PAI * Kedisiplinan	Between Groups	(Combined) Linearity	2.234	36	.062	1.079	.377
		Linearity	.420	1	.420	7.296	.008
		Deviation from Linearity	1.814	35	.052	.901	.626
Within Groups			5.118	89	.058		
Total			7.352	125			

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa minat belajar terhadap prestasi belajar PAI mempunyai nilai Sig. $0,725 > 0,05$ dan $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ($0,786 < 1,84$),

sedangkan untuk kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI mempunyai nilai Sig. $0,626 > 0,05$ dan $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ($0,901 < 1,62$). Maka dapat disimpulkan bahwa

data tersebut menggunakan model regresi

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yang dimaksudkan dan memastikan hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear apakah variabel independent berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Dalam penelitian ini, kaidah keputusannya adalah:

- a. Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI
 $H_0 : p = 0$, Tidak adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar PAI
 $H_1 : p \neq 0$, Adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar PAI

linear.

H_0 Tolak : apabila angka probabilitas $\leq 0,05$

H_1 Tolak : apabila angka probabilitas $\geq 0,05$

- b. Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar PAI

$H_0 : p = 0$, Tidak adanya pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI

$H_1 : p \neq 0$, Adanya pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI

H_0 Tolak : apabila angka probabilitas $\leq 0,05$

H_1 Tolak : apabila angka probabilitas $\geq 0,05$

Dari hasil analisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS 21*, diperoleh hasil berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.570	.301		8.545	.000
1 Minat Belajar	.003	.006	.062	.577	.565
Kedisiplinan	.005	.003	.202	1.876	.063

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel 6, maka dapat di ambil keputusan:

- 1) Minat belajar terhadap prestasi belajar PAI
 - a) Berdasarkan probabilitas, hasil yang diperoleh Sig. 0,565 > 0,05 artinya tidak adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.
 - b) Berdasarkan pengujian melalui statistik-t, Nilai t hitung adalah sebesar 0,577, sementara t tabel diperoleh dari $dk=n-2$ ($126-2=124$) dengan taraf

signifikansi 5%, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,577 < 1,960$). Maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.

- 2) Kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI
 - a) Berdasarkan probabilitas, hasil yang diperoleh Sig. 0,063 > 0,05 artinya tidak adanya pengaruh kedisiplinan terhadap

- prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.
- b) Berdasarkan pengujian melalui statistik-t, Nilai t hitung adalah sebesar 1,876, sementara t tabel diperoleh dari $dk=n-2$ ($126-2=124$) dengan taraf signifikansi 5%, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,876 < 1,960$). Maka H_0 diterima artinya tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.

Besarnya koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 21* yang rumus perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* diperoleh output sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Minat Belajar	Kedisiplinan	Prestasi Belajar PAI
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.586**	.181*
	Sig. (2-tailed)		.000	.043
	N	126	126	126
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.586**	1	.239**
	Sig. (2-tailed)	.000		.007
	N	126	126	126
Prestasi Belajar PAI	Pearson Correlation	.181*	.239**	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.007	
	N	126	126	126

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel 7, diperoleh nilai sebagai berikut:

- 1) Minat Belajar terhadap prestasi belajar PAI
 - a) Nilai korelasi sebesar 0,239 yang berarti hubungannya rendah yang artinya tidak terdapat hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar PAI.
 - b) Adapun besarnya nilai Sig. yaitu $0,43 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar PAI.

- 2) Kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI

- a) Nilai korelasi sebesar 1 yang berarti hubungannya sangat kuat yang artinya terdapat hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar PAI.
- b) Adapun besarnya nilai Sig. yaitu $0,07 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar PAI.

Adapun untuk mengetahui hasil regresi ganda, maka diperoleh output melalui aplikas *IBM SPSS 21*, adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Signifikansi Persamaan Regresi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.438	2	.219	3.899	.023 ^b
Residual	6.913	123	.056		
Total	7.352	125			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar

Pada tabel 8 diatas, Nilai Sig. 0,23 > 0,05 yang menandakan bahwa variabel X_1 , X_2 , tidak berpengaruh terhadap Y, dan hal ini menandakan persamaan regresinya adalah tidak signifikan.

Untuk mengetahui besarnya derajat keberpengaruh variabel X_1 , X_2 yaitu pemahaman terhadap variabel Y, yaitu pengamalan. Maka, melalui aplikasi IBM SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.060	.044	.23708

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar

Diperoleh $R = 0,244$. Maka, koefisien determinasi diperoleh dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,244)^2 \times 100\%$$

$$KD = 5,95\%$$

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 5,95% dimana tingkat keterpengaruhan minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa sangat rendah. Maka selebihnya 94,05% ($100\% - 5,95\% = 94,05\%$) prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuraikan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung mayoritas termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden yang memiliki minat belajar yang tinggi yaitu sebanyak 79 orang atau 92% dari seluruh sampel. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 orang atau 8% dari seluruh sampel memiliki minat belajar yang rendah.
2. Kedisiplinan siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung mayoritas termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden yang berdisiplin tinggi yaitu sebanyak 53 orang atau 24% dari seluruh sampel. Sedangkan responden yang berdisiplin sedang yaitu sebanyak 73 orang atau 58% dari seluruh sampel.
3. Prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung mayoritas termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dari nilai rapot siswa bahwa mayoritas semua siswa kelas XI SMAN 7 Bandung tuntas dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti, dan hanya satu siswa kelas XI SMAN

7 Bandung tidak tuntas dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

4. Tidak terdapat pengaruh signifikan minat belajar secara parsial terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa berdasarkan pengujian melalui statistik-t, Nilai t hitung adalah sebesar 0,577, sementara t tabel diperoleh dari $dk=n-2$ ($126-2=124$) dengan taraf signifikansi 5%, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,577 < 1,960$). Maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.
5. Tidak terdapat pengaruh signifikan kedisiplinan secara parsial terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa berdasarkan pengujian melalui statistik-t, Nilai t hitung adalah sebesar 1,876, sementara t tabel diperoleh dari $dk=n-2$ ($126-2=124$) dengan taraf signifikansi 5%, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,876 < 1,960$). Maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMAN 7 Bandung.
6. Terdapat pengaruh minat belajar dan kedisiplinan secara simultan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 7 Bandung sebesar 5,95%, dan sisanya sebesar 94,05% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dari nilai nilai R sebesar 0,244.

Dengannya, penulis ingin menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa minat

belajar, kedisiplinan, dan prestasi belajar PAI siswa kelas XI termasuk kategori tinggi. Peneliti merekomendasikan bagi SMA Negeri 7 Bandung untuk lebih ditingkatkan lagi membangun minat belajar dan kedisiplinan siswa guna meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan visi yang dijadikan oleh SMA Negeri 7 Bandung pada poin kedua dan ketiga, yaitu berbudaya lingkungan dan berprestasi sehingga lingkungan yang ada di sekolah menunjang pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa tinggi.

2. Bagi Guru PAI

Peneliti merekomendasikan kepada guru PAI, hendaknya Guru PAI dapat meningkatkan minat belajar dan kedisiplinan siswa sehingga dalam setiap tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa. Perlu peningkatan kegiatan pembelajaran mengajar (KBM). PAI/Islam telah mengajarkan umatnya untuk belajar, berprestasi, dan disiplin. Semestinya PAI memberikan motivasi yang tinggi terhadap perolehan prestasi belajar dan kedisiplinan siswa. Saran bagaimana meningkatkan semangat belajar PAI yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar salah satunya dengan menggunakan metode yang tepat. Metode juga perlu diperhatikan dalam aspek pembelajaran di kelas. Salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yaitu menggunakan metode Qurani (metode amsal, metode kisah Qurani, metode Ibrah Maudzoh, metode targib-tarhib, metode tajribi, metode uswah hasanah, dan metode hiwar hawari) karena dalam metode Qurani dikembangkan aspek akal, perasaan, keterampilan, maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya. Kegiatan pembelajaran lainnya yang menunjang keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, guru bisa mengalokasikan waktu 10 menit untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai.

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/Kurikulum

Peneliti merekomendasikan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk terus meningkatkan kedisiplinan siswa dan membangun lingkungan sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk wakil kepala sekolah dapat membuat kurikulum sebelum belajar, dimana kegiatan didalamnya terdapat budaya cinta Ilahi dengan mengamalkan membaca AL-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah dalam rangka membiasakan membaca Al-Quran dan menanamkan nilai-nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Siswa

Peneliti merekomendasikan kepada siswa untuk membaca pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) guna mendapat manfaat dari setiap pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa khususnya minat baca siswa.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk membaca teori yang relevan dengan variabel sehingga memudahkan membuat instrumen dan memperhatikan kalimat atau konstruk yang sesuai dan mudah dipahami sehingga tidak mempunyai makna ganda dalam setiap itemnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur* (4 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan* (5 ed.). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadis, A. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan* (2 ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development Sixth Edition*. (M. Tjandrasa, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

- Kebudayaan, K. P. (2013). *Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (3 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (2 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Inovasi* (12 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (4 ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (17 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (1 ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.